
**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MATERI DOSA BESAR
DENGAN MENGGUNAKAN METODE *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS XI
TEKNIK KENDERAAN RINGAN OTOMOTIF (TKRO-1)
SMKN 2 RANTAU UTARA**

Dra. Hj. MEYNIAR ALBINA, MA

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Al Washliyah Labuhanbatu

*Corresponding author email: meyniar@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan : 1) hasil belajar siswa sebelum penggunaan *Mind Mapping* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi dosa besar kelas XI TKRO-1 SMKN 2 Rantau Utara 2) hasil belajar siswa sesudah penggunaan *Mind Mapping* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi dosa besar pada kelas XI TKRO-1 SMKN 2 Rantau Utara, 3) peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan *Mind Mapping* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi dosa besar pada kelas XI TKRO-1 SMKN 2 Rantau Utara. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, tahap analisis dan refleksi. Subjek diambil 18 siswa yang beragama Islam saja kelas XI TKRO-1 SMKN 2 Rantau Utara. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi, dan wawancara. Melalui penggunaan *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TKRO-1 SMKN 2 Rantau Utara Tahun Ajaran 2018/ 2019. Hasil tersebut ditunjukkan oleh perbandingan rata-rata hasil belajar yang tercapai antar pre test (60) dengan presentase (16,67 %), siklus I (71,68) dengan presentase (44,44%), siklus II (85) dengan presentase (88,90%)

Kata kunci: *Pendidikan Agama Islam, Mind Map (Peta Pikiran)*

1. Pendahuluan

Pembicaraan yang berkaitan dengan dunia pendidikan selalu

menjadi fokus perhatian banyak orang di seluruh dunia. Setiap individu dari setiap lapisan maupun generasi dalam masyarakat memiliki kesamaan cara

pandang terhadap bidang yang satu ini. yang dimaksud kesamaan cara pandang dalam hal ini yakni setiap orang sepakat bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap manusia, siapapun dan dimanapun ia berada. Hal ini sangat beralasan melihat begitu besar pengaruh maupun keterkaitan bidang ini dengan bidang-bidang lain.

Tentunya pembahasan tentang materi ajar yang satu ini dirasa cukup penting untuk dipahami oleh setiap peserta didik, tujuannya tidak lain diharapkan dengan memahami berbagai macam dosa besar dalam Islam sehingga siswa dapat menghindari perbuatan tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

Namun untuk merealisasikan berbagai tujuan di atas nampaknya menjadi suatu hal yang agak sulit saat ini. Salah satu alasan yang menjadi penghambat tercapainya tujuan di atas terletak pada pendidik sendiri yang sebenarnya memiliki peran paling penting dalam pendidikan terkhusus dalam hal ini pendidikan agama. Permasalahan tersebut berkaitan dengan metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran. Guru sebagai pusat dari kegiatan pendidikan di sekolah seringkali hanya menggunakan metode *konvensional*. Di sisi lain metode yang banyak digunakan guru-guru kita saat ini cenderung hanya mengaktifkan salah

satu sisi otak sang murid saja. Padahal pada hakikatnya otak manusia terbagi menjadi dua, yaitu otak kiri dan otak kanan.

Masing-masing belahan memiliki fungsi yang berbeda. Otak kiri berhubungan dengan potensi kebahasaan (*Verbal*), konstruksi objek (teknis dan mekanis), temporal logis analitis rasional dan konsep kegiatan yang terstruktur. Otak kanan memiliki kemampuan kreatifitas (Kemampuan berinisiatif dan memunculkan ide), kemampuan visual, potensi intuitif, abstrak dan emosional (berhubungan dengan nilai rasa) (Supardi dan Aqila Smart, (2010).

Pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan dimana guru sebagai aktor utama yang aktif dan peserta didik hanya sebagai penonton yang pasif merupakan salah satu contoh pembelajaran yang hanya melibatkan satu bagian otak saja. salah satu metode pembelajaran yang efektif serta dapat mengatasi permasalahan-permasalahan di atas ialah dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

Berkenaan dengan efektifitas metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti dalam hal ini merujuk pada salah satu penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yakni pada data penelitian yang dilakukan oleh Nurwahidah, jurusan

Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN-Sumatera Utara dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Metode *Mind Mapping* pada Materi Himpunan di Kelas VII A MTs Islamiyah Perk. Tanjung Kasau Kec. Sei Suka Kab. Batubara Tahun Pelajaran 2011/2012”. Adapun hasil penelitian yang didapat dari penerapan metode ini pada pembelajaran matematika adalah persentase tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sekitar 26,66% dan ini berarti bahwa pembelajaran pada materi himpunan dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah alur penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wina Sanjaya (2009)

“Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik khususnya dalam pengelolaan pembelajaran”.

Tahapan-tahapan penelitian ini adalah

SIKLUS I

a. Tahap perencanaan tindakan

- Menggunakan observasi awal ke sekolah tempat diadakan penelitian dan mewawancarai salah seorang guru matematika disekolah tersebut mengenai situasi dan kondisi kelas yang akan diteliti.
- Membuat skenario pembelajaran
- Membuat soal – soal kuis untuk setiap pertemuan dan tes hasil belajar siswa
- Memuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar yang berlangsung dikelas.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

- Melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai guru
- Menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan-latihan
- Menyuruh siswa menyimpulkan tugas yang dipelajari
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang soal yang diberikan ataupun tentang materi yang telah diajarkan.
- Pada akhir tindakan, diberikan tes hasil belajar kepada siswa untuk melihat letak kesulitan belajar siswa dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep akidah akhlak siswa.

c. Tahap observasi, analisis data dan evaluasi

- Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Dalam hal ini observasi dilakukan oleh guru akidah akhlak kelas XI TKRO-1 SMKN 2 Rantau Utara untuk memberi masukan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

- Analisis Data

Sumber data pada penelitian ini adalah peneliti dan siswa. Data tersebut berupa data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh dari hasil belajar analisis berupa tabel setelah itu dilaksanakan perhitungan untuk memperoleh ketuntasan belajar siswa.

IV. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti mengadakan analisis-sintesis, interpretasi dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan proses belajar mengajar untuk memperoleh kesimpulan yang mantap untuk digunakan dalam penerapan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan.

SIKLUS II

I. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I. Beberapa banyak siswa yang telah terbantu setelah diberikan pengajaran dengan penerapan metode mind mapping . Pada tahap ini direncanakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan diberikan pengajaran ulang (remedial), guru dan siswa saling bertanya jawab serta menyuruh siswa ke depan kelas untuk dibimbing guru, kemudian guru mengajar dengan menggunakan penerapan metode mind mapping sehingga dengan demikian siswa semakin mengerti.

II. Tahap Pelaksanaan

- Melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping . Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI TKRO-1 SMKN 2 Rantau Utara bertindak sebagai pengamat yang akan memberi masukan selama pembelajaran sedang berlangsung.
- Menyuruh dan membimbing siswa
- Menyuruh siswa untuk mengerjakan latihan-latihan

- Menyuruh siswa menyimpulkan permasalahan yang diberikan
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang soal yang diberikan ataupun tentang materi yang telah diajarkan.
- Pada akhir tindakan, diberikan tes hasil belajar kepada siswa untuk melihat letak kesulitan belajar siswa dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman siswa.

III. Tahap Observasi, Analisis data

- **Observasi**

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, sedangkan wawancara dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini observasi dilakukan oleh guru akidah akhlak kelas XI TKRO-1 SMKN 2 Rantau Utara untuk memberi masukan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

- **Analisis Data**

Data yang diperoleh dari tes hasil belajar I yang mencakup materi pecahan dan observasi terhadap guru dalam hal ini peneliti dan siswa dianalisis melalui tiga tahap yaitu

reduksi data, interpretasi hasil dan menarik kesimpulan.

IV. Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk mengambil keputusan perencanaan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis data dari pemberian tindakan pada siklus II yang mencakup :

- Kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal mengenai dosa besar
- Hasil observasi terhadap guru dan siswa

Alat Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah Tes hasil belajar yang digunakan adalah berbentuk essay yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa. Tes hasil belajar terdiri dari soal berisi tentang dosa besar.

Analisis data hasil belajar siswa digunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa adalah tes akhir. Dari hasil jawaban siswa akan diperoleh tingkat pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, maka dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar peserta didik. Data tentang hasil belajar (kognitif).

3. Hasil dan Pembahasan

A. Paparan Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Rantau Utara pada kelas XI TKRO-1. Jumlah siswa dikelas ini adalah 18 siswa, laki-laki sebanyak 10 siswa sedangkan perempuan sebanyak 8 siswa. Di dalam ruangan kelas terdapat 9 buah meja, kursi masing-masing 2 buah pada setiap meja dan seperangkat meja dan kursi guru. Untuk mengoptimalkan fungsi meja dan kursi yang berlebih dibanding jumlah siswa, sesekali meja dan kursi disusun secara bervariasi, sesuai dengan metode yang direncanakan.

Ruangan kelas dilengkapi dengan berbagai kaca dari sisi sebelah kanan, selain itu terdapat berbagai bingkai pemandangan, terdapat juga media-media karton hasil buatan siswa kelas XITKRO-1, terdapat juga papan tulis, spidol, penghapus, lampu, kipas angin, globe, dan lainnya. Keadaan ruangan cukup baik, lantai kelas terbuat dari keramik putih.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pretest, Siklus I dan Siklus II

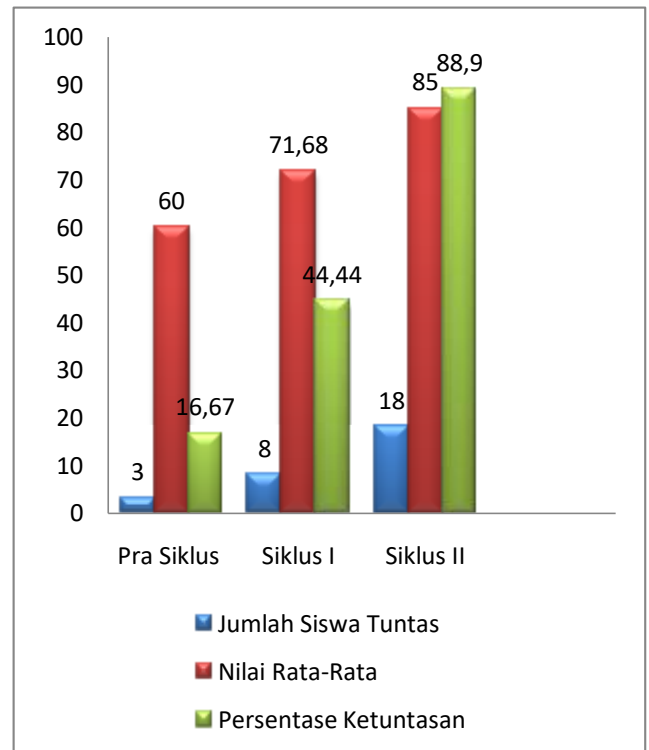
No	Pencapaian Hasil Belajar	Pretest	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	3	8	18
2	Nilai Rata-rata	60	71,68	85
3	Persentase Ketuntasan	16,67%	44,44%	88,90%

Dari tabel di atas, maka dapat dilihat hasil tes awal pada materi dosa besar masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari hasil yang diperoleh siswa. Dan siswa mendapatkan rata-rata nilai siswa 60. Dari 18 siswa terdapat 16,67% atau 3 siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajarnya. Dan 83,33% atau 15 siswa yang belum tuntas dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada pretest, maka peneliti melakukan peningkatan hasil belajar akhlak pada materi dosa besar dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Pembelajaran pada siklus I diberikan beberapa pembelajaran yang menggunakan metode *Mind Mapping* dan hasil yang didapat pada siklus I

setelah diberikan pilihan ganda siswa mendapat hasil *post test* pada siklus I dengan rata-rata nilai 71,68. Dari 18 siswa terdapat 44,44% atau 8 orang siswa telah mencapai ketuntasan belajar, namun 66,66% atau 10 orang siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil yang diperoleh siswa, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 44,44%. Namun ketuntasan belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan pengembangan pembelajaran pada siklus I, yang ditekankan pada pemahaman konsep dan cara menjawab soal dengan lebih terinci pada materi dosa besar dengan menggunakan metode *Mind Mapping* sehingga rata-rata nilai siswa pada siklus II terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata 85. Pada siklus II 88,90% atau 16 orang siswa telah tuntas dalam belajarnya, dan 11,1% atau 2 orang siswa belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Dan secara klasikal ketuntasan belajar siswa adalah 88,90% sehingga secara klasikal telah dapat mencapai ketuntasan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang berikut:

Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pretest, Siklus I dan Siklus II



Setelah melihat dan menganalisis data di atas, dapat diambil hasil akhir berupa apa yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menyampaikan materi dosa besar dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hipotesis menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* hasil belajar siswa siswa meningkat

4. Kesimpulan dan saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam BAB IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa sebelum penggunaan metode *Mind Mapping* pada pelajaran akhlak materi dosa besar pada awal tes (pre test) sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre tes yang diberikan kepada siswa dengan rata-rata nilai 60. Dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 18 siswa hanya terdapat 16,67% atau 3 siswa yang tuntas dalam belajarnya, sedangkan 83,33% atau 15 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya. Maka persentase ketuntasan klasikal siswa pada tes awal 16,67%.
2. Hasil belajar siswa setelah dilaksanakan metode *Mind Mapping* pada materi dosa besar pada siklus I dari post tes yang telah diberikan kepada siswa sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil post test yang diberikan kepada 18 siswa, dengan rata-rata nilai 71,68. Dari 18 siswa terdapat 44,44% atau 8 siswa yang tuntas dalam belajarnya. Namun, 66,66% atau 10 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya. Maka persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 44,44%.

3. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan metode *Mind Mapping* pada materi dosa besar sudah cukup meningkat bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari post test siklus II yang diberikan kepada siswa, dengan rata-rata nilai 85. Dari 18 siswa terdapat 88,90% atau 16 siswa yang tuntas dalam belajarnya. Dan hanya terdapat 11,1% atau 2 siswa yang tidak tuntas dalam belajarnya. Maka persentase ketuntasan klasikal pada post test siklus II sebesar 88,90%.
4. Dari hasil belajar tersebut terlihat pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 13,32%. Sehingga penelitian ini berhenti pada siklus II dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disajikan maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah diharapkan agar dapat lebih meningkatkan pengadaan sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, termasuk dalam hal ini sarana-prasarana dalam pembelajaran akhlak.
2. Bagi guru, dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru

dapat memanfaatkan metode *Mind Mapping* sebagai salah satu alternatif metode dalam pembelajaran akhlak, dalam hal ini terkhusus bagi materi-materi yang relevan digunakan metode *Mind Mapping* di dalamnya, karena seperti metode-metode pembelajaran lainnya, metode ini tidak selamanya cocok digunakan pada seluruh materi pelajaran termasuk dalam pelajaran akhlak.

5. Daftar Rujukan

1. Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006.
2. Handono, Aris Musthafadan Zaenuri Siroj. *Meneladani Akhlak untuk Kelas X Madrasah Aliyah Program Keagamaan*. Solo: PT. Tiga Serangkai Mandiri, 2014.
3. Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2005.
4. Imran, Ali. *Fikih II: Munakahat, Mawaris, Jinayah, Siyasa*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
5. Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2012.
6. Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
7. Mahalli, Ahmad Mudjab. *Hadits-hadits Muttafaq 'Alaih: Bagian Ibadah*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
8. Mahfud, Rois. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
9. Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir Al-Marghi Juz V*, Semarang: Toha Putra, 1986.
10. Al-Syulhub, Fuad bin Abdul Aziz. *Quantum Teaching: 38 Langkah Mengajar EQ Cara Nabi SAW*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
11. Amrullah, Abdul Malik Abdulkarim (Hamka), *Tafsir AL-Azhar Juz' 4-5-6*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
12. Anwar, Rohison. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
13. Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2012.
14. Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
15. Atha', Abdul Qadir Ahmad. *Adabun Nabi*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.

16. Bangun, Ahmad
dan Rayani Hanum.
*Akhlak Tasawuf: Pengenalan,
Pemahaman,
dan Pengaplikasiannya.* Jakarta:
PT. Rajagrafindo Persada, 2013.